

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kerangka teoritis dan analisis data yang ditemukan dalam penelitian tentang bias-bias gender dalam buku teks pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII pada buku dari penerbit Kementerian Agama Kurikulum 2013 yang, maka berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gender merupakan cara pandang yang membedakan laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang dikonstruksikan oleh manusia, melalui proses yang panjang dalam sejarah peradaban manusia. Gender juga tidak bersifat menetap dan bukan kodrat Tuhan, sehingga dengan demikian gender dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan dan tuntutan manusia pada zamannya. Sementara bias gender adalah mengunggulkan salah satu jenis kelamin dalam kehidupan sosial atau kebijakan publik. Bias gender dalam pendidikan adalah realitas pendidikan yang mengunggulkan satu jenis kelamin tertentu sehingga menyebabkan ketimpangan gender.
2. Bahwa buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Sementara buku teks pelajaran pendidikan Agama Islam adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada

jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional) yang berkaitan dengan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup beberapa standar kompetensi atau kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

3. Dalam buku teks pendidikan agama Islam untuk kelas VIII Madrasah Tsanwiyah masih ditemukan adanya bias-bias gender, baik dari segi gambar ilustrasi yang ditampilkan, dalil-dalil yang digunakan, dan pada konten isi materi. namun demikian masih dalam taraf kewajaran sehingga menurut penulis kedua buku ini masih layak dan tepat digunakan siswa sebagai buku pegangan.

#### **B. Saran-Saran**

1. Agar para guru lebih jeli dalam memberikan pelajaran yang berkaitan dengan masalah gender, guru harus mampu membantu setiap kalimat, gambar yang ditayangkan dalam buku siswa.
2. Bagi siswa agar pelajaran pendidikan Islam dijadikan pelajaran utama, karena menyangkut perubahan sikap dan tingkahlaku, terutama dalam masalah bias gender.
3. Agar pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan Islam untuk lebih sensitif dan tanggap terhadap setiap upaya penyetaraan jender. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah merumus ulang konsep relasi gender dalam buku ajar yang dianggap mengandung bias jender, dan menggantinya dengan rumusan yang lebih adil gender.

